

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait penerapan metode pembelajaran Ekspresi Bebas dengan bantuan media *clay* dalam materi seni rupa kelas IV di SDN Jatirejo Wonoasri, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan telah berlangsung dengan sangat baik, teratur, dan efisien. Pembelajaran dilaksanakan secara berurutan melalui tiga fase utama, yaitu tahap awal yang membangun kesiapan mental siswa, tahap inti berupa eksplorasi dan penciptaan lukisan tiga dimensi, serta tahap penutup yang memberikan kesempatan untuk presentasi mandiri dan penghargaan estetika antar siswa.

Metode Ekspresi Bebas yang dikombinasikan dengan media *clay* terbukti berhasil mengubah suasana kelas menjadi ruang kreatif yang penuh interaksi. Pemanfaatan *clay* yang elastis dan beragam warna menyediakan kesempatan nyata bagi siswa untuk mengubah imajinasi abstrak mereka menjadi objek visual yang dapat dilihat secara mandiri. Aktivitas seperti memijat, memilin, menekan, dan menggabungkan bahan ini juga menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus serta koordinasi antara mata dan tangan anak-anak pada usia belajar konkret, tanpa terjebak dalam aturan teknis menggambar yang lama.

Meskipun penerapan metode ini dianggap berhasil dalam meningkatkan partisipasi aktif dan menghasilkan beragam karya seni, studi ini menemukan beberapa kendala di lapangan serta solusi strategis yang diterapkan oleh guru. Tantangan pertama adalah masalah teknis terkait dengan tidak berfungsinya proyektor LCD untuk menampilkan video tutorial pembuatan *clay* akibat penurunan daya listrik di sekolah, yang kemudian diatasi oleh guru melalui demonstrasi secara langsung di kelas. Tantangan kedua bersifat psikologis, yaitu kecemasan dan kebingungan dalam menemukan ide (*art anxiety*) yang dialami oleh beberapa siswa yang lebih akrab dengan metode yang lama, dimana mereka diberi dorongan positif dan arahan untuk menenangkan pikiran (*reset*). Kendala terakhir berkaitan dengan pengelolaan waktu, di mana siswa terlalu teralihkan dengan bermain dan bereksperimen, sehingga waktu pengerjaan proyek menjadi terhambat, yang kemudian diselesaikan oleh guru dengan memberikan tambahan waktu pengerjaan dan mengurangi waktu presentasi. Solusi yang diterapkan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, menyenangkan, dan memenuhi tujuan pembelajaran yang penting untuk melatih kreativitas, keberanian untuk berekspresi, serta keterampilan fisik siswa secara keseluruhan.

Jadi, berdasarkan model implementasi yang diajukan oleh Van Meter dan Van Horn, keberhasilan dari kinerja pendidikan Seni Rupa dengan penerapan metode ekspresi bebas yang didukung media *clay* di kelas IV SDN Jatirejo terwujud secara langsung melalui kejelasan tujuan dari

kebijakan kurikulum, efektivitas dalam komunikasi instruksional oleh guru, serta antusiasme siswa yang tinggi. Kendala yang muncul dari faktor sumber daya fasilitas, seperti penurunan daya listrik di sekolah, dapat diatasi dengan baik melalui kemampuan adaptasi dan kreativitas guru sebagai pelaksana di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* pada mata pelajaran Seni Rupa dan Prakarya materi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi Kelas IV SDN Jatirejo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran kreatif yang fokus pada siswa seperti metode Ekspresi Bebas ini dan media yang cocok diterapkan sesuai umur dan kondisi siswa, serta mengurangi penggunaan contoh konkret untuk ditiru agar anak dapat mengembangkan orisinalitas, imajinasi, dan kemandirian berpikir dengan baik tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus menjaga keberanian, keyakinan pada diri sendiri, dan kejujuran emosional saat menyampaikan pemikiran atau ide-ide kreatif dalam bentuk seni rupa tanpa merasa khawatir atau

takut akan kemungkinan membuat kesalahan, karena setiap siswa memiliki jiwa seni didalam dirinya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk terus mendukung pengembangan inovasi dalam pengajaran seni rupa dengan menyediakan berbagai bahan ajar manipulatif tiga dimensi yang aman untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Sekolah diharapkan dapat memperbesar kapasitas listrik untuk mendukung integrasi teknologi digital, seperti pemakaian proyektor LCD, agar proses visualisasi materi ajar di kelas dapat berjalan dengan baik. Sekolah disarankan untuk menyediakan tempat khusus untuk karya seni siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang serupa dianjurkan untuk memanfaatkan hasil kualitatif deskriptif yang terdapat dalam skripsi ini sebagai dasar awal, referensi bahan, atau perbandingan ilmiah bagi pengembangan studi lebih lanjut.

Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji sejauh mana efektivitas kombinasi dari metode Ekspresi Bebas berbantu media *Clay* ini dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta penelitian yang lain untuk menangani masalah pembelajaran secara praktis di lapangan, atau metode eksperimen kuantitatif untuk secara tepat

mengukur dampak media *clay* terhadap kecerdasan dan keterampilan motorik halus anak di tingkat sekolah dasar.